



Guru Honor Tuntut Pemkab Adil

MEMPAWAH - Guru honorer merasa dianaktirikan Pemerintah Kabupaten Mempawah. Pasalnya Pemkab lebih memberikan perhatian kepada tenaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan mengalokasikan anggaran insentif sebesar Rp 765 juta melalui APBD 2020 mendatang.

Padapelantikan pengurus Bunda PAUD se-Kabupaten Mempawah beberapa hari lalu, Bupati Erlina mengungkapkan telah menambah anggaran insentif pendidik PAUD di tahun 2020 nanti. Yang semulanya Rp 606 juta untuk 337 pendidik, ditambah menjadi Rp 765 juta untuk 425 pendidik PAUD di Kabupaten Mempawah.

“Kami merasa diperlakukan tidak adil oleh Pemerintah Kabupaten Mempawah. Padahal, kami sama-sama mengabdikan untuk kepentingan dunia pendidikan di Kabupaten Mempawah. Namun nyatanya, pendidik PAUD lebih diistimewakan,” sesal Wakil Ketua Forum Gerakan Guru Honor Kabupaten Mempawah, Hidayat, SPd, Jumat (13/12) siang di Mempawah.

Hidayat mengatakan, selama ini alasan mendasar Pemerintah Kabupaten Mempawah tidak dapat memberikan bantuan untuk guru honor lantaran tidak adanya landasan hukum. Namun, faktanya pemerintah daerah dapat mengucurkan bantuan untuk pendidik

PAUD. “Apa bedanya antara guru honor dengan pendidik PAUD. Kenapa perlakuan pemerintah daerah berbeda. Seakan-akan guru honor dianaktirikan,” sesalnya. Karena itu, dirinya menuntut Pemerintah Kabupaten Mempawah bersikap adil dan bijaksana dalam menyikapi persoalan itu. Dia berharap, Pemerintah Daerah dan DPRD Kabupaten Mempawah dapat menghargai perjuangan dan pengabdian guru honor yang memberikan kontribusi untuk daerah. “Jangan bicara pengabdian dan tanggung jawab dengan guru honor, hal itu kami lakukan sejak puluhan tahun bekerja mencerdaskan anak-anak Kabupaten Mempawah,” tegasnya. (*wah*)